

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembangunan di Indonesia yang merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga ekspor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja (Tribowo, 2010).

Sektor pertanian mempunyai peran sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sumbangan terhadap penyerapan tenaga kerja dan juga sumbangan terhadap ekspor. Dalam indikator pertanian ada 5 subsektor yaitu pertanian bahan pangan (*farm food crops*), tanaman perkebunan (*non food crops*), peternakan (*livestock*), kehutanan (*forestry*), dan perikanan (*fishery*). Masing-masing sub sektor tersebut mempunyai peran dan kontribusi yang berbeda dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Tribowo, 2010).

Sektor perkebunan merupakan salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan penyumbang devisa negara, hal ini bisa dilihat dari nilai ekspor komoditas pertanian. Lada merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan dalam pendapatan dan devisa negara. Pada tahun 2014 total ekspor lada mencapai 34.733 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 323.802 atau setara Rp 4,2 milyar. Selain sebagai komoditas ekspor dan perdagangan penting, lada juga penting dalam proses

produksinya yang menyerap banyak tenaga kerja (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan sentral produksi lada terbesar Indonesia. Di pasar dunia lada Bangka Belitung dikenal dengan nama “*Muntok White Pepper*” yaitu lada putih yang mempunyai aroma khas yang berbeda dengan lada putih lainnya (Suwandi, 2015). Keistimewaan ini sudah dipatenkan sebagai produk identifikasi geografis Bangka Belitung. Harga pasar yang tinggi menyebabkan meningkatnya jumlah lahan petani lada di kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2015) luas tanaman lada di Bangka Belitung pada tahun 2014 mencapai 44.992 ha dengan produksi sebesar 33.828 ton. Kabupaten Belitung timur merupakan salah satu penghasil lada di kepulauan Bangka Belitung. Luas perkebunan lada mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data statistik, dari tahun 2010 luas areal perkebunan lada terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014 dengan luas areal tanam sebesar 3.470 ha. Beralihnya tambang timah ke perkebunan lada merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah lahan perkebunan lada di Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan data statistik Bangka Belitung (2015), jumlah produksi lada pada tahun 2014 di Kabupaten Belitung Timur menempati urutan ke 5 dengan total produksi sebanyak 2.040 ton dengan angka produktivitas sebesar 0,95 ton/ha/th atau menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Lada Menurut Kecamatan, 2014

Kecamatan	Luas Tanam (ha)				Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha/th)
	TBM	TM	TTM	Jumlah		
Dendang	130,46	563,10	180,88	874,44	450,48	0,80
Simpang Pesak	55,44	385,50	140,02	580,96	643,40	1,67
Gantung	114,52	552,41	167,70	834,63	309,85	0,56
Simpang Renggiang	129,85	229,62	79,42	438,89	120,50	0,52
Manggar	93,24	142,23	28,23	263,70	197,10	1,39
Damar	64,25	97,11	20,75	182,11	121,38	1,25
Kelapa Kampit	119,00	168,09	8,60	295,69	197,63	1,18
Jumlah	706,76	2.138,06	625,60	3.470,42	2.040,34	0,95
2013	762,05	2.037,26	615,35	3.414,66	2.592,59	1,27
2012	669,14	1.972,35	640,51	3.282,00	1.948,52	0,99

Sumber: BPS Belitung Timur, 2015.

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTM : Tanaman Tidak Menghasilkan

Menurut data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman lada mengalami fluktuasi. Produktivitas lada tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,27 ton/ha/th, angka tersebut masih jauh dari standar produktivitas lada yang bisa mencapai 2-2,5 ton/ha/th. Rendahnya produktivitas lada di Kabupaten Belitung Timur bisa dikarenakan rendahnya pengetahuan petani tentang budidaya lada. Kebanyakan petani hanya bisa menanam tanpa memperhatikan kondisi lahan dan penggunaan input yang sesuai dengan kebutuhan tanaman lada seperti penentuan jarak tanam, pemakaian pupuk dan penggunaan pestisida.

Sama halnya dengan tanaman lain, tanaman lada juga memerlukan biaya selama melakukan kegiatan budidaya. Kebanyakan petani di Kabupaten Belitung

Timur hanya mau menanam lada tanpa memiliki perhitungan yang jelas terhadap biaya yang akan dikeluarkan selama melakukan budidaya dari awal pembukaan lahan sampai tanaman berbuah dan panen. Hal ini tentu dapat mengurangi produktivitas tanaman. Oleh karena itu perlu adanya perhitungan analisis usahatani lada yang diharapkan bisa membantu petani dalam menyiapkan modal yang akan dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani.

### **B. Perumusan Masalah**

Kabupaten Belitung Timur merupakan kawasan perkebunan dengan berbagai macam komoditas. Salah satu komoditas perkebunan di Kabupaten Belitung Timur yang menjadi andalan yakni lada. Namun, karena kurangnya pengetahuan petani tentang budidaya tanaman lada menyebabkan produktivitas tanaman lada masih tergolong rendah. Dilihat dari harga biji lada yang semakin tinggi juga menjadikan tanaman lada memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Untuk itu, perlu adanya perhitungan kelayakan usahatani lada. Dari uraian di atas, didapatkan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas lada di Kabupaten Belitung Timur?
2. Apakah tanaman lada di Kabupaten Belitung Timur layak untuk di usahakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengaji faktor-faktor (luas tanam, luas panen, jarak tanam, pupuk, dan pestisida) yang mempengaruhi produktivitas tanaman lada di Kabupaten Belitung Timur.
2. Untuk mengaji kelayakan usahatani lada di Kabupaten Belitung Timur

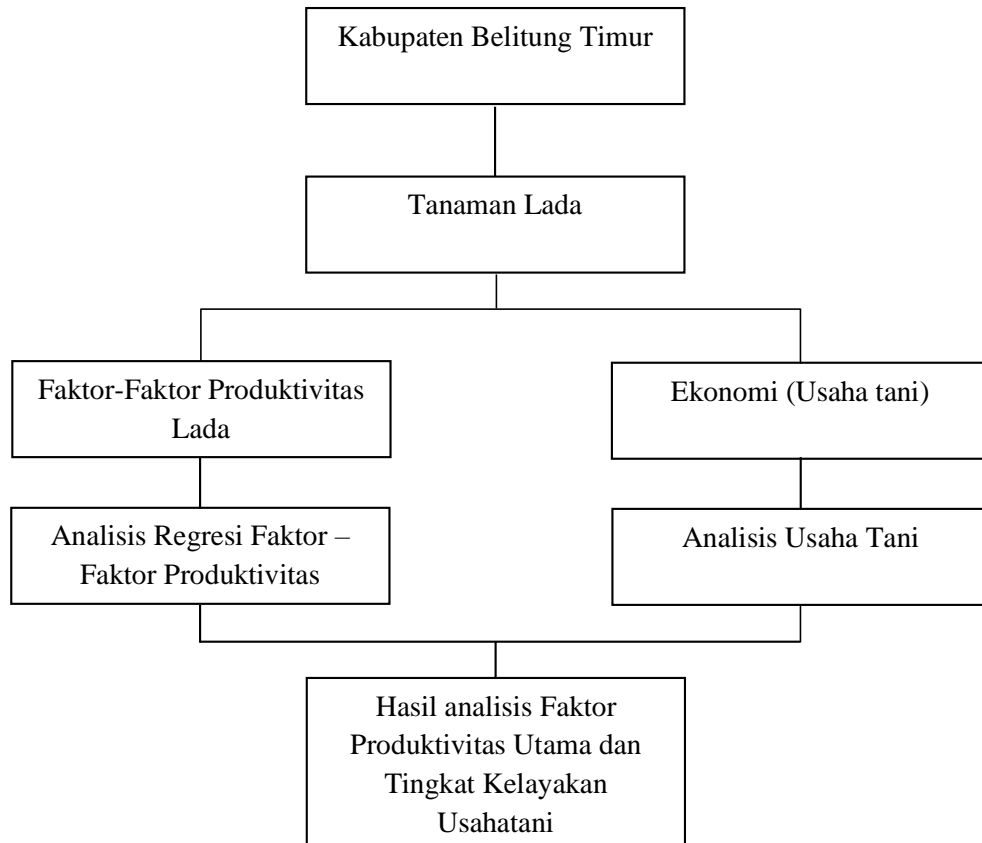
### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani sekitar Belitung Timur tentang cara budidaya dan meningkatkan produktivitas lada serta mengetahui kelayakan usahatani lada.

### **E. Batasan Studi**

Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Belitung Timur untuk menganalisis faktor-faktor produktivitas dan kelayakan ekonomi tanaman lada.

## F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini wilayah Belitung Timur dipilih sebagai lokasi penelitian yang merupakan salah satu penghasil lada terbesar di Bangka Belitung. Selanjutnya penentuan faktor-faktor produktivitas diantaranya luas tanam, luas panen, jarak tanam, pemupukan, dan pestisida, serta identifikasi usahatani lada (modal, pengeluaran dan pendapatan). Selanjutnya dilakukan analisis data secara regresi. Hasil atau luaran penelitian yakni manfaat temuan lapangan dan sebagai bahan rekomendasi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.